

## **PENYULUHAN TENTANG PENCEGAHAN COVID-19 DI KELURAHAN ANTANG RT 01 / RW 04 KOTA MAKASSAR**

Andi Sani Silwanah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar  
Email: [sani.silwanah@gmail.com](mailto:sani.silwanah@gmail.com)

### **ABSTRAK :**

COVID-19 telah menjadi masalah kesehatan dunia. WHO resmi menyatakannya COVID-19 sebagai suatu pandemi pada 11 Maret 2020. Data dari *Worldometer* menunjukkan secara global sampai dengan Desember 2020, kasus terkonfirmasi mencapai 78 juta kasus yang tersebar di 205 negara, dengan 1.7 juta kematian. Di Indonesia jumlah terkonfirmasi COVID-19 juga masih terus meningkat, tercatat sampai Desember 2020 terdapat 672 ribu kasus, dengan 20 ribu kematian. Besarnya angka kejadian COVID-19 disertai oleh luasnya informasi mengenai penyakit ini, tetapi masih banyak terdapat disinformasi dan misinformasi di masyarakat yang berujung dengan kepanikan berlebihan dan penolakan dalam mengikuti rekomendasi pemerintah. Oleh sebab itu perlu upaya ekstra untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait pencegahan COVID-19. Kegiatan intervensi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 pada masyarakat.

Hasil intervensi menunjukkan terjadi kenaikan pengetahuan responden dimana sebelum diberi penyuluhan pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 3 orang (30%) setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan dengan kategori cukup menjadi 8 orang (80%). Hal ini terlihat terjadi peningkatan sebesar 50%.

Hasil program penyuluhan pencegahan COVID -19 di kelurahan Antang RT 01/ RW 04 makassar menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan COVID-19, diharapkan setelah bertambahnya pengetahuan masyarakat maka dapat mengurangi angka penyebaran COVID-19.

Kata Kunci : *Pencegahan, Covid-19*

### **A. PENDAHULUAN**

Pada 31 Desember 2019, *World Health Organization (WHO) China Country Office* melaporkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi (penyebab) yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga pada 7 Januari 2020, dan akhirnya diketahui etiologi dari penyakit ini adalah suatu jenis baru coronavirus atau yang disebut sebagai novel coronavirus, yang merupakan virus jenis baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia (Kemenkes RI,2020).

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara zoonosis (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan

hingga berat. Sebelumnya, setidaknya terdapat dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit pada manusia, yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV) (Kemenkes RI, 2020). Pada 11 Februari 2020, WHO mengumumkan nama resmi dari penyakit baru ini, yaitu sebagai “COVID-19” (*Coronavirus Disease 2019*) yang tertera pada *International Classification of Diseases* (ICD). Infeksi SARS-CoV-2 pada manusia menimbulkan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang berat, penyakit ini dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Gejala penyakit ini dapat muncul dalam 2-14 hari setelah terpapar virus tersebut (Kemenkes RI, 2020).

Data dari *Worldometer* menunjukkan secara global sampai dengan Desember 2020, kasus terkonfirmasi mencapai 78 juta kasus yang tersebar di 205 negara, dengan 1.7 juta kematian. Di Indonesia jumlah terkonfirmasi COVID-19 juga masih terus meningkat, tercatat sampai Desember 2020 terdapat 672 ribu kasus, dengan 20 ribu kematian. Penularan COVID-19 diperkirakan sama dengan kejadian MERS dan SARS sebelumnya yaitu penularan manusia ke manusia terjadi melalui droplet dan kontak dengan benda yang terkontaminasi. Usaha yang direkomendasikan dalam mencegah penyebaran infeksi ini ialah dengan menerapkan etika batuk dan bersin, cuci tangan menggunakan sabun secara teratur, memasak daging dan telur hingga matang, serta menghindari kontak dekat dengan orang yang memiliki gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Kemenkes RI, 2020).

Dalam menjaga kesehatan seseorang, terdapat dua faktor pokok yang memengaruhi kesehatan, yaitu faktor perilaku dan faktor non-perilaku. Menurut B. Bloom, terdapat tiga domain/ranah dari perilaku, yaitu pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan tindakan (*practice*) (Notoatmodjo, 2014). Sedangkan perilaku kesehatan tersebut, menurut L. Green, dipengaruhi dan ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*), dan faktor pendorong/penguat (*reinforcing factor*) (Notoatmodjo, 2014). Jika dilihat dari faktor predisposisi, masyarakat memiliki faktor sosiodemografi seperti perbedaan umur, jenis kelamin, pendidikan,

pekerjaan, latar belakang pendidikan/pekerjaan serta daerah asal. Gambaran karakteristik sosiodemografi tersebut dapat memengaruhi perilaku masyarakat serta *outcome* dari kesehatan masyarakat (Widayati, 2012).

Pengetahuan merupakan pemahaman partisipan tentang topik yang diberikan. Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Sebagian besar dari pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa (Siltrakool, 2012).

COVID-19 yang menjadi masalah kesehatan dunia disertai dengan masifnya informasi yang tersebar di masyarakat. WHO menggunakan kata 'infodemic' sebagai istilah untuk menyebutkan informasi yang melimpah. Namun, tidak semua informasi dan berita yang beredar adalah akurat. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia telah mencatat sebanyak 305 kontak hoaks dan disinformasi mengenai COVID-19 yang tersebar di media sosial, website, dan platform pesan instan (Kominfo, 2020). Banyaknya informasi tersebut didukung oleh perkembangan internet dan kemudahan akses informasi pada saat ini. Informasi salah yang beredar ini dapat memengaruhi pengetahuan masyarakat, sehingga dapat berdampak pada perilaku masyarakat. Keputusan dan pilihan yang diambil lebih banyak didasarkan pada informasi dari internet, terutama media sosial.

Berdasarkan hasil observasi, masih banyak masyarakat di kelurahan Antang RT 01/RW 04 Kota Makassar yang tidak menerapkan perilaku pencegahan COVID-19 yang benar, salah satunya dengan tidak menggunakan masker saat keluar rumah. Karena itu perlu dilakukan upaya untuk memberikan edukasi tambahan kepada masyarakat di kelurahan Antang tentang pencegahan COVID-19.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

### **1. Perencanaan Kegiatan**

- a. Melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat yaitu Kelurahan Antang RT 01/ RW 02 Kota Makassar

- b. Menetapkan jadwal kegiatan intervensi
- c. Menyiapkan alat dan bahan penyuluhan

## **2. Pelaksanaan Kegiatan**

Pemberian materi tentang pencegahan COVID-19.

## **3. Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan memberikan kuesioner pre dan post kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan penyuluhan untuk menilai pemahaman tentang materi penyuluhan.

## **C. HASIL DAN URAIAN KEGIATAN**

### **HASIL**

#### ***Evaluasi Kegiatan***

Pelaksanaan evaluasi kegiatan bertujuan untuk mengetahui capaian target dari program yang dilaksanakan serta melihat seberapa besar dampak intervensi terhadap masalah yang ditemukan pada saat observasi. Hasil evaluasi kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Distribusi Pre dan Post Test Penyuluhan Pencegahan COVID-19 Di Kelurahan Antang RT 01/RW 04 Kota Makassar Tahun 2020

Sebelum Intervensi (Pre Test)		Sesudah Intervensi (Post Test)				Peningkatan			
Cukup		Kurang		Cukup		Kurang			
n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
3	30	7	70	8	80	2	20	5	50

*Sumber : Data Primer*

Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi kenaikan pengetahuan responden dimana sebelum diberi penyuluhan pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 3 orang (30%) setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan dengan kategori cukup menjadi 8 orang (80%). Hal ini terlihat terjadi peningkatan sebesar 50%. Untuk memberikan penguatan pengetahuan kepada masyarakat kami juga memasang spanduk terkait pencegahan COVID-19.

Hal utama dalam menghadapi pandemi COVID-19 adalah meningkatkan pemahaman dan perilaku masyarakat untuk dapat memahami dan melaksanakan anjuran pemerintah dalam mengetahui gejala, pencegahan, serta tindakan yang

harus dilakukan terhadap COVID-19. Pada masa pandemi COVID-19 ini, pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 sendiri sangat penting untuk mencegah penyebaran lebih luas sehingga masyarakat bisa mendapatkan pertolongan dengan segera jika memiliki keluhan/gejala terkait. Pentingnya untuk mengenali gejala awal dari COVID-19 ini juga dapat menurunkan tingkat keparahan yang datang ke RS, sehingga diharapkan dapat menurunkan angka kematian apabila pasien datang ke RS tidak dalam keadaan terparah. Tantangan terbesar adalah dimana Indonesia dengan berbagai suku, agama, budaya, tingkat pendidikan dan ekonomi menuntut perhatian lebih untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku masyarakat mengenai COVID-19. Survey nasional ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19, serta perilaku untuk mencegah penularan, dan tindakan yang dilakukan saat mendapatkan gejala.

#### **URAIAN KEGIATAN**

Kegiatan intervensi berupa penyuluhan pencegahan COVID-19 dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2020, bertempat di Kelurahan Antang RT 01/RW 04 Kota Makassar, untuk mematuhi protokoler yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk tidak membuat perkumpulan massa maka kegiatan ini hanya melibatkan sebanyak 10 orang dengan tetap menjaga jarak. Adapun gambaran kegiatan sebagai berikut :



Gambar 1 Sosialisasi Kegiatan Penyuluhan Pencegahan COVID-19 Di Kelurahan Antang RT 01/RW 04 Kota Makassar Tahun 2020



Gambar 2 Kegiatan Penyuluhan Pencegahan COVID-19 Di Kelurahan Antang RT 01/RW 04 Kota Makassar Tahun 2020



Gambar 3 Kegiatan Post Test Penyuluhan Pencegahan COVID-19 Di Kelurahan Antang RT 01/RW 04 Kota Makassar Tahun 2020

#### **D. KESIMPULAN**

Hasil program penyuluhan pencegahan COVID-19 di Kelurahan Antang RT 01/RW 04 Kota Makassar menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan COVID-19, hal ini dilakukan untuk membantu upaya pemerintah dalam rangka mengurangi penyebaran COVID-19.

#### **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Kepala Kelurahan Antang, dan masyarakat Kelurahan Antang RT 01/RW 04 Kota Makassar yang bersedia meluangkan waktu mengikuti kegiatan intervensi yang kami lakukan.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Kementrian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta Selatan: Kementrian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siltrakool, B. 2017. *Assessment of Community Pharmacists' Knowledge, Attitude and Practice Regarding Non-Prescription Antimicrobial Use and Resistance in Thailand*. PhD Thesis. University of Hertfordshire.
- Widayati, A., Suryawati, S., de Crespigny, C., & Hiller, J. E. (2012). Knowledge and beliefs about antibiotics among people in Yogyakarta City Indonesia: a cross sectional population-based survey. *Antimicrobial Resistance and Infection Control*